

Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Nifas Tentang Pentingnya, Manfaat Dan Cara Perawatan Luka Perineum Di Puskesmas Nokilalaki, Kab Sigi Palu

Farida Natsir

Institut Teknologi Kesehatan dan Bisnis Graha Ananda

Email : faridhanatsir@gmail.com

Abstrak

Persalinan adalah proses dimana bayi, plasenta dan selaput ketuban keluar dari uterus ibu melalui jalan lahir atau dengan jalan lain. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pengetahuan ibu nifas tentang cara perawatan luka perineum. Pengumpulan data diperoleh melalui pendekatan *Deskriptif* dimana penelitian ini bertujuan untuk memperoleh pengetahuan hubungan pengetahuan ibu nifas tentang perawatan luka perineum di Puskesmas Nokilalaki Kabupaten Sigi. Analisis data melalui analisis dengan melihat presentase data yang terkumpul dan disajikan tabel distribusi frekuensi kemudian dicari besarnya presentase jawaban masing-masing responden.

Kata kunci: *Pengetahuan, Nifas, Perineum*

Abstrak

Childbirth is the process by which the baby, placenta and amniotic membranes leave the mother's uterus through the birth canal or by other means. This study aims to determine the level of knowledge of postpartum mothers about how to care for perineal wounds. Data collection was obtained through a descriptive approach where this study aimed to obtain knowledge about the relationship between postpartum mothers regarding perineal wound care at the Nokilalaki Health Center, Sigi Regency. Data analysis through analysis by looking at the percentage of data collected and presented with a frequency distribution table then looking for the percentage of each respondent's answer

Keywords: *Knowledge, Postpartum, Perineum*

PENDAHULUAN

Persalinan adalah proses dimana bayi, plasenta dan selaput ketubankeluar dari uterus ibu melalui jalan lahir atau dengan jalan lain (Asrul Azwar, 2017). Persalinan sering kali mengakibatkan robekan jalan lahir, baik pada primigravida maupun pada multigravida dengan perineum yang kaku. Untuk mengendalikan robekan perineum spontan maka dilakukan episiotomi sehingga mengurangi rasa nyeri dan menjamin agar luka teratur (Manuaba, 2012). Kebanyakan robekan pada perineum terjadi sewaktu melahirkan dan penanganannya merupakan masalah kebidanan. Robekan perineum dibagi atas empat tingkat/derajat. Robekan terjadi bisa karena robekan spontan bisa juga karena tindakan episiotomi. Beberapa cedera jaringan penyokong, baik cedera akut maupun nonakut, baik telah diperbaiki atau belum, dapat menjadi masalah ginekologis dikemudian hari. Kerusakan pada penyokong panggul biasanya segera terlihat dan diperbaiki setelah persalinan (Bobak, 2015).

Luka laserasi jalan lahir biasanya terdapat sedikit jaringan yang hilang karena luka ini hasil tindakan episiotomi atau laserasi. Pada kenyataannya fase-fase penyembuhan akan tergantung pada beberapa faktor termasuk ukuran dan tempat luka, kondisi fisiologis umum pasien, cara perawatan luka perineum yang tepat dan bantuan ataupun intervensi dari luar yang ditujukan dalam rangka mendukung penyembuhan (Moya, 2013)

Menurut data WHO, sebanyak 99 persen kematian ibu akibat masalah persalinan atau kelahiran terjadi di negara-negara berkembang. Resiko kematian ibu di negara-negara berkembang merupakan yang tertinggi dengan 450 kematian ibu per 100 ribu kelahiran bayi hidup jika dibandingkan dengan resiko kematian ibu di sembilan negara maju dan 51 negara maju. Terlebih lagi, rendahnya penurunan angka kematian ibu, global tersebut merupakan cerminan belum adanya penurunan angka kematian ibu secara bermakna di negara-negara dengan angka kematian ibu rendah. Artinya, negara-negara dengan angka kematian ibu tinggi belum menunjukkan kemajuan berarti dalam 15 tahun terakhir ini.

Angka kematian ibu post partum di Indonesia saat ini tergolong masih cukup tinggi yaitu mencapai 228 per 100.000 kelahiran. Walaupun sebelumnya Indonesia telah mampu melakukan penurunan dari angka 300 per 100.000 kelahiran pada tahun 2009. Padahal berdasarkan Sasaran Pembangunan Milenium atau Millenium Development Goal (MDG), kematian ibu post partum ditetapkan pada angka 103 per 100.000 kelahiran (<http://www.natarnews.com>).

Jumlah kematian ibu maternal yang dilaporkan oleh Dinas Kesehatan Kabupaten/ Kota di Sulawesi Tengah pada tahun 2019 sebanyak 133 orang atau 101,56 per 100.000 kelahiran hidup, sedangkan pada tahun 2020 sebanyak 143 kematian atau 92,89 per 100.000 kelahiran hidup. Untuk tahun 2021 jumlah kematian ibu maternal mengalami penurunan menjadi 121 orang atau 85,17 per 100.000 kelahiran hidup dan pada tahun 2021 menurun lagi menjadi 118 orang atau 78,84 per 100.000 KH. Kematian ibu maternal tersebut terdiri dari kematian ibu hamil (19%), kematian ibu bersalin (46%), dan kematian ibu nifas (35%) (<http://dinkessulsel.go.id/new/index>).

Akibat perawatan perineum yang tidak benar dapat mengakibatkan kondisi perineum yang terkena lochia dan lembab akan sangat menunjang perkembangbiakan bakteri yang dapat menyebabkan timbulnya infeksi pada perineum. Munculnya infeksi pada perineum dapat merambat pada saluran kandung kemih ataupun pada jalan lahir yang dapat berakibat pada munculnya komplikasi infeksi kandung kemih maupun infeksi pada jalan lahir. Infeksi tidak hanya menghambat proses penyembuhan luka tetapi dapat juga menyebabkan kerusakan pada jaringan sel penunjang, sehingga akan menambah ukuran dari luka itu sendiri, baik panjang maupun kedalaman luka (Suwiyoga 2004).

METODE

Pengumpulan data diperoleh melalui pendekatan *Deskriptif* dimana penelitian ini bertujuan untuk memeproleh mengetahui hubungan pengetahuan ibu nifas tentang perawatan luka perineum di Puskesmas Nokilalaki Kabupaten Sigi. Analisis data melalui analisis dengan melihat presentase data yang terkumpul dan disajikan tabel distribusi frekuensi kemudian dicari besarnya presentase jawaban masing-masing responden selanjutnya dilakukan pembahasan dengan menggunakan teori keperpustakaan yang ada dengan menggunakan rumus distribusi frekuensi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil

Tabel 1
Distribusi Frekuensi Responden tentang Cara Perawatan
Luka Perineumdi Puskesmas Nokilalaki Berdasarkan Pendidikan
Tahun 2021

Pendidikan responden	Frekuensi (f)	Persentase (%)
PT	4	8
SMA	33	66
SMP	9	18
SD	4	8
Jumlah	50	100

Sumber Kuesioner dan Wawancara

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa dari 50 responden, terdapat 4 (8%) responden yang berpendidikan PT, berpendidikan SMA 33 (66%) responden, berpendidikan SMP 9 (18%) responden dan yang berpendidikan SD 4 (8%) responden. Jadi dari tabel diatas lebih banyak responden yang berpendidikan SMA.

Tabel 2
Distribusi Frekuensi Responden tentang Cara Perawatan
Luka Perineumdi Puskesmas Nokilalaki
Tahun 2021

Pekerjaan responden	Frekuensi (f)	Persentase (%)
IRT	43	86
PEGAWAI	6	12
PELAJAR	1	2
Jumlah	50	100

Sumber : Kuesioner dan Wawancara

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa dari 50 responden, yang bekerja sebagai IRT sebanyak 43 (86%), yang bekerja sebagai pegawai sebanyak 6 (12%), dan yang bekerja sebagai pelajar 1 (2%).

Tabel 3
Distribusi Frekuensi Pengetahuan Responden tentang Cara Perawatan
Luka Perineum di Puskesmas Nokilalak
Tahun 2021

Tingkat Pengetahuan	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Baik	9	41
Sedang	41	82
Kurang	0	0
Jumlah	50	100

Sumber : Kuesioner dan Wawancara

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa dari 50 responden, tidak ada responden yang memiliki pengetahuan dengan kategori kurang, sedangkan pengetahuan yang dikategorikan sedang sebanyak 41 responden (82%) dan 9 responden (18%) memiliki pengetahuan dengan kategori baik tentang cara perawatan luka perineum.

Pembahasan

Dari hasil penelitian telah diperoleh bahwa sebanyak 45 responden mengetahui tentang manfaat perawatan luka perineum yaitu mempercepat penyembuhan luka dan sebanyak 46 responden menjawab dengan benar bahwa perawatan luka perineum yang tidak baik dapat menyebabkan infeksi. Disamping itu, sebanyak 48 responden mengetahui bahwa perineum sebaiknya dijaga agar tetap bersih dan kering. Hal tersebut sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Helen Farrer (2014) bahwa luka pada perineum merupakan daerah yang harus dijaga agar tetap bersih dan kering sehingga luka pada daerah tersebut sembuh dengan cepat, dapat mencegah infeksi dan dapat mengurangi rasa sakitnya. Sebanyak 48 responden mengetahui bahwa selain merawat luka perineum, ibu juga harus makan-makanan yang bergizi dan sebanyak 47 responden tahu bahwa sesudah merawat luka perineum ibu harus mencuci tangan dengan bersih.

Untuk mencegah terjadinya infeksi, ibu harus selalu menjaga agar luka perineum tidak lembab salah satunya dengan sering mengganti pembalut, namun sebanyak 36 responden hanya mengganti pembalut maksimal 2 kali sehari

Secara keseluruhan diperoleh sebanyak 9 responden (18%) yang berpengetahuan baik, 41 responden (82%) yang berpengetahuan sedang dan tidak ada responden yang memiliki pengetahuan dengan kategori kurang tentang cara perawatan luka perineum. Dari hasil tersebut dapat dilihat bahwa mayoritas ibu nifas di Puskesmas Nokilalak yang menjadi responden memiliki pengetahuan dengan kategori sedang. Menurut asumsi peneliti, hal ini mungkin disebabkan karena responden tidak aktif mencari informasi tentang cara perawatan luka perineum yang baik dan benar, selain itu, hal ini juga bisa disebabkan karena minimnya informasi yang mereka dapatkan dari petugas kesehatan.

Perawatan perineum sebaiknya dilakukan di kamar mandi dengan posisi ibu jongkok jika ibu telah mampu atau berdiri dengan posisi kaki terbuka, sedangkan dari hasil penelitian sebanyak 30 responden menjawab bahwa perawatan perineum tidak bisa dilakukan dengan posisi jongkok. Hal ini karena mungkin ibu merasa takut karena jahitan perineumnya robek, namun sebenarnya posisi jongkok dianjurkan agar seluruh bagian perineum bisa dibersihkan. Seperti halnya dengan pernyataan bahwa

manfaat perawatan luka perineum adalah mencegah rupture perineum, sebanyak 35 responden menjawab salah yaitu menganggap pernyataan tersebut benar, padahal sebenarnya manfaat perawatan luka perineum adalah mencegah terjadinya infeksi sehubungan dengan penyembuhan jaringan.

Tingkat pengetahuan ibu tentang cara perawatan dan manfaat luka perineum juga dipengaruhi oleh banyak faktor yang meliputi: usia, tingkat pendidikan, pekerjaan, lingkungan, cara bergaul, pengalaman individu, kebutuhan individu akan informasi dari berbagai sumber serta dari orang-orang terdekat (keluarga).

Hal tersebut di atas sesuai dengan pernyataan dari teori Notoadmodjo (2003 : 128), bahwa pengetahuan merupakan hasil dari tahu dan ini terjadi setelah seseorang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu, penginderaan terjadi melalui panca indera manusia, yakni: indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Salah satu faktor pengaruh pengetahuan adalah pendidikan suatu proses belajar yang berarti dalam pendidikan itu terjadi proses pertumbuhan, perkembangan atau perubahan ke arah yang lebih dewasa, lebih baik dan lebih matang pada diri individu, kelompok, masyarakat. Semakin tingginya pendidikan seseorang maka diharapkan pola pikir dan pengetahuan individu tersebut semakin bertambah.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan, tertinggi pada responden yang berpendidikan SMA yakni sebanyak 33 responden, pekerjaan, tertinggi pada responden yang bekerja sebagai IRT yakni sebanyak 43 responden. dan Ibu yang memiliki pengetahuan dengan kategori baik sebanyak 9 responden, dengan kategori sedang sebanyak 41 responden dan kategori kurang tidak ada. Saran dalam penelitian ini adalah Diharapkan agar Institusi lebih meningkatkan proses belajar mengajar mengenai cara perawatan luka perineum pada mahasiswa S1 Kebidanan Stikes BPI Jakarta dan bagi petugas kesehatan terutama bidan agar memberi penyuluhan tentang pentingnya penyuluhan dan informasi tentang cara perawatan luka perineum kepada ibu nifas sehingga dapat mengaplikasikannya

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim “ *Perawatan Luka Perineum Pada Post Partum*” <http://creasoft.wordpress/> perawatan luka perineum, diakses 15 Oktober 2021
- Cunningham F, Gary, et al. 2015. “*Masa Nifas*”, *Obstetri Williams*, edisi 21, EGC, Jakarta, hal 447,459,467
- Cunningham, dkk. 2015. *Obstetri Williams*, Edisi 18. Penerbit Buku Kedokteran EGC. Jakarta.
- Depkes RI. 2017. “ *Menjahit Laserasi Perineum atau Episiotomy*”, Buku Acuan Persalinan Normal, JHPIEGO, Jakarta, hal 153-154
- Farrer Helen. 2015. “*Perawatan Maternitas*” Edisi 2. Penerbit Buku Kedokteran EGC. Jakarta
- Mochtar, Rustam. 2014. *Sinopsis Obstetri*. Edisi 2. Penerbit Buku Kedokteran EGC. Jakarta.
- Morison, Moya J. 2013. *Manajemen Luka*. Jakarta : EGC
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2015. *Ilmu Kesehatan Masyarakat*. Cet. 3. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2015. *Metode Penelitian kesehatan*. Cet. 3. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

- Prawirohardjo, S. 2016. *Buku Acuan nasional Pelayanan Asuhan Maternal dan Neonatal*. Penerbit Yayasan Bina Pustaka, Jakarta
- Saifuddin A B. 2016. “ *Perdarahan setelah lahir*” *Acuan nasional pelayanan kesehatan maternal dan neonatal*”. Yayasan Bina Pustaka, Sarwono Prawihardjo, edisi 1, Jakarta, hal 127-129, 426
- Saifuddin A.B, 2004, “*Buku Acuan Nasional Pelayanan Kesehatan Maternal dan Neonatal*”, Yayasan Bina Pustaka, Jakarta
- Sitti, Saleha. 2013. *Asuhan Kebidana pada Masa Nifas*. Jakarta: Salemba Medika.
- Suradi, 2013. *Analisa Pelayanan KIA Jawa Tengah* (online), (<http://www.tag.blogger.com>, diakses 31 November 2021).
- Varney Helen, 2018, *Buku saku Bidan*. Penerbit Buku Kesehatan EGC, Jakarta
- Wiknjosastro, H. 2016. *Ilmu Kebidanan*. YBPSP : Jakarta.
- Winkjosastro H. 2020. “*Perawatan luka jalan lahir*”, *Ilmu bedah kebidanan*”, edisi 1, YBPSP, Jakarta hal 175